

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang menjadi perhatian dalam penelitian yang akan diteliti dan di analisa. Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi dan ukuran perusahaan serta persistensi laba perusahaan.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi dan ukuran perusahaan

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peristensi laba.

### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Tercatat dalam website resmi BEI Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah

Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

### **3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Food and Beverage**

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan Makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI hingga Agustus 2018 perusahaan Makanan dan minuman yang tercatat 18 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui BEI. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat saat ini. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang

memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu baik, permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun.

Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang, laba perusahaan. Apabila Investor sudah memutuskan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya. Investor sebagai pemilik mempunyai keinginan bahwa perusahaan setiap tahun untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan setiap tahun dapat melebihi target yang di targetkan oleh perusahaan yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan oleh karena itu dapat berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik yaitu pemegang saham. Menurut Kasmir (2017: 2) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atau usaha yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan.

Persaingan yang begitu ketat antar perusahaan dalam sektor makanan dan minuman membuat setiap perusahaan berusaha melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal atau ekuitasnya saja. Perlu melakukan pinjaman dari kreditur maupun penjualan surat utang di pasar modal untuk mengembangkan serta membuat inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Profil masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, Lt. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bahun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA

45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Campina Ice Cream Industry Tbk

PT. Campina Ice Cream Industry merupakan perusahaan yang berstatus PMDN ( Penanaman Modal Dalam Negeri ) dan dibawah pengawasan departemen perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No. 0271/reg/01/kanwil B.1/4.1/105-13/II/74. Usaha ini diawali pada tgl 22 Juli 1972 oleh keluarga Bapak Darmo Hadi Pranoto. Bapak Pranoto memulai usahanya dengan memproduksi Ice Cream secara Home Industry. Produk es krim hasil usahanya ini diberi merek “ CAMPINA” yang berasal dari kata “Campiun atau Champion” yang berarti juara dan “NA” yang berarti di mana – mana. Gambar logo PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY yang terdapat di lampiran 1. Pada saat itu, usaha tersebut masih berupa pabrik es kecil – kecilan dengan nama “CV. PRANOTO” yang berlokasi di samping rumah keluarga Bapak Pranoto di daerah Gembong Sawah, sedangkan hasil produksinya hanya berupa es krim cup. Pada awal berdirinya, perusahaan CAMPINA tidak menemui hambatan dalam pemasarannya, bahkan langsung dapat diterima oleh masyarakat dan menjadi es krim kebanggaan nasional, khususnya bagi Surabaya karena merupakan produk es krim nasional yang terbaik. Proses pemasaran yang dirintis untuk memasarkan produk “Campina” pada saat awal berdirinya sangat sederhana yaitu dengan menjual dengan menggunakan sepeda, penjual berkeliling dari kampung ke kampung.

Namun berkat tekad yang gigih, usaha keluarga ini berkembang dengan pesat. Pada tahun 1973, pemasaran produk ice cream "Campina" mulai menjangkau luar kota Surabaya

### 3. Cahaya Kalbar Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30-Apr-2022), adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

### 4. Sariguna Primatirta Tbk

PT. Sariguna Primatirta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi air minum dalam kemasan ( AMDK ) dan untuk identitas korporasinya yaitu TANOBEL FOOD. Berdiri pada tanggal 17 September 1990 didirikan oleh Ibu Sanderawati Joesoef, dan lokasi perusahaan berada di

Sidoarjo. Pada awal berdiri jumlah karyawan PT. Sariguna Primatirta sebanyak 25 karyawan. Pada tahun 1995 perusahaan pindah dari Sidoarjo ke Pandaan Jawa Timur. Alasannya adalah untuk memudahkan untuk mendapatkan pasokan bahan baku air sehingga meningkatkan efisiensi produksi. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka jumlah karyawan pun juga ikut ditambah. Hingga tahun 2007 jumlah karyawan bagian produk sebanyak 102 karyawan yang diposisikan di bagian supervisor, karyawan pengolahan, dan karyawan pengepakan. Diantara masing – masing bagian memang dituntut untuk selalu bekerja sama antara satu dengan lainnya sehingga mampu menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang dapat diandalkan. Sampai saat ini PT. Sariguna Primatirta telah memiliki sekitar 9 pabrik untuk memproduksi AMDK yang tersebar antara lain di Pandaan, Jember, Kudus, Bogor, Medan, Banjarmasin, Makassar, Denpasar, dan Lombok.

5. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman nonalkohol. DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham



dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984

6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010

7. Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan,

Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Telp: (62-21) 5830-4806 (Hunting), Fax: (62-21) 5830-4809. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

8. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

9. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

10. Buyung Poetra Sembada Tbk

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting), Fax: (62-21) 5435-3120. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

#### 11. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981

#### 12. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

### 13. Prima Cakrawala Abadi Tbk

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat Prima Cakrawala Abadi berlokasi di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Cakrawala Abadi Tbk, yaitu: PT Marindo Pasifik Indonesia (47,75%) dan PT Bahari Istana Alkausar (7,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama PCAR adalah pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (cold storage), serta usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari segala macam barang atau jasa yang dapat diperdagangkan baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi, menjadi grosir, leveransir/supplier, distributor dan keagenan serta perwakilan baik dari dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan dan jasa, baik hasil produksi pihak lain maupun hasil produksi sendiri

### 14. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

Pantai Indah Kapuk Dua Tbk atau disingkat PT PIK2 Tbk (dahulu bernama Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Kantor pusat Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berlokasi di Office Tower Agung Sedayu Group, Lantai 8 & 10 Unit G, Jalan Marina Raya, Kel. Kamal Muara,

Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (31-Mei-2023), yaitu: PT Multi Artha Pratama dengan persentase kepemilikan sebesar 88,07%. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dikendalikan oleh entitas induk langsung, PT Multi Artha Pratama, yang berkedudukan di Jakarta. Sementara itu, entitas induk utama dari Perusahaan adalah PT Agung Sedayu dan PT Tunas Mekar Jaya, yang juga berkedudukan di Jakarta. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Pantai Indah Kapuk Dua Tbk adalah Susanto Kusumo, Alexander Halim Kusuma, Richard Halim Kusuma dan Hindarto Budiono. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang perindustrian, aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan PANI dan anak usaha adalah industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, pengolahan hasil perikanan dan real estat.

15. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000

dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. 10.

#### 16. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

#### 17. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam

negeri maupun di luar negeri. SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

18. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie, kerupuk, biskuit dan wafer, dan kembang gula. STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

19. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di



bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buahbuahan tropis. ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) jenis penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:69) yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu obyek yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah peristensi laba.

#### 1. Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X” yaitu :

$X_1$  = Volatilitas Penjualan

$X_2$  = Volatilitas Arus Kas Operasi

$X_3$  = Ukuran perusahaan

#### 2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y”, yaitu :

Y = Persistensi Laba

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel penelitian ini, disajikan dalam tabel 3. dengan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator variabel diukur dengan skala rasio.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Volatilitas penjualan (X <sub>1</sub> )	Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan  (Muhammad Arfan, 2014:46)	$VP = \frac{\sigma (\text{Penjualan jt})}{\text{Total Asset jt}}$	Rasio
Volatilitas Arus kas operasi (X <sub>2</sub> )	Volatilitas arus kas yaitu nilai penyebaran arus kas, atau indeks penyebaran pertukaran arus kas perusahaan  (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018)	$VAKO = \frac{\sigma (\text{CFOjt})}{\text{Total Asset jt}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi  (Houston, 2014:97)	Ukuran Perusahaan = Ln assets	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang  (Sulastrri, 2014:97)	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Earnings before tax}}{\text{Total assets}}$	Rasio

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring) (Sugiyono, 2019:69). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2022. Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung dari pemberi data kepada pengumpul data, tetapi lewat orang lain atau lewat sebuah dokumen (Sugiyono, 2019:69). Penggunaan data sekunder bertujuan agar data dapat diperoleh dengan mudah, tidak memerlukan banyak biaya dan lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

Sumber data yang diperoleh berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta *website* perusahaan terkait. Selain itu, juga diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini, seperti buku, artikel dalam jurnal dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di BEI tahun 2018-2022. Menurut Sugiyono (2019:130), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/objek itu.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:133). Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode penarikan sampel berdasarkan syarat dan kriteria

yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2022.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2018-2022
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan penelitian
4. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian

**Tabel 3 Kriteria Puspositive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2022	20
2	Telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2018-2022	20
3	Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan penelitian	20
4	Perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode penelitian	19
<b>Jumlah sampel</b>		<b>19</b>

Berdasarkan kriteria sampel pada Tabel 4. Dari total 20 perusahaan *Food and Beverage* yang secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2018-2022, penulis mendapatkan 19 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Daftar perusahaan yang menjadi sampel oleh penulis disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 4 Daftar Perusahaan Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2022	2021	2020	2019	2018
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk			√		
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√	√
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√	√	√
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√	√
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
7	IHKP	Inti Agri Resources Tbk				√	
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	√	√
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	√	√
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
12	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2022	2021	2020	2019	2018
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	√		√
14	PSDN	Prima Cakrawala Abadi Tbk					√
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	√
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	√
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√
18	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	√
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	√

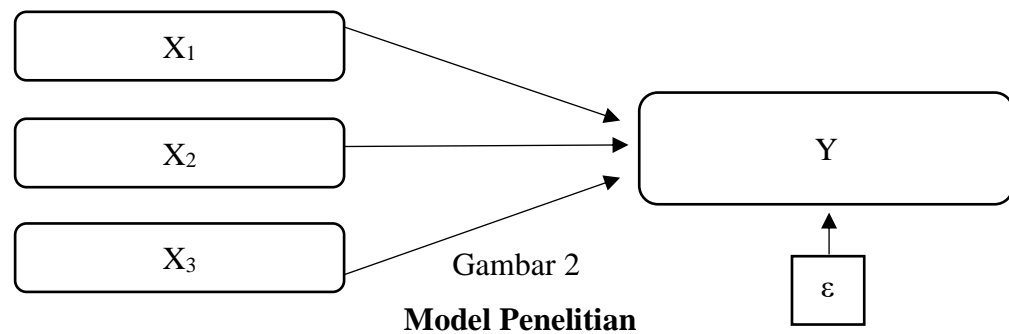
Berdasarkan Tabel No 5. Terdapat jumlah data sampel pada periode penelitian dengan total data sebanyak 82 data sampel perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Periode 2018 sebanyak 17 perusahaan
2. Periode 2019 sebanyak 16 perusahaan
3. Periode 2020 sebanyak 17 perusahaan
4. Periode 2021 sebanyak 16 perusahaan
5. Periode 2022 sebanyak 16 perusahaan

### 3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:42), model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan tehnik statistik yang digunakan.

Berkenaan dengan judul penelitian yang diambil, model yang digunakan penelitian ini adalah hubungan antar variabel dimana terdapat empat variabel penelitian, yaitu volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, ukuran perusahaan dan persistensi laba. Model dari penelitian disajikan pada Gambar 2.



Keterangan :

$X^1$  = Volatilitas Penjualan

$X^2$  = Volatilitas Arus Kas Operasi

$X^3$  = Ukuran perusahaan

$Y$  = Persistensi Laba

$\varepsilon$  = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel “Y” namun tidak diteliti.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Sugiyono (2019:320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa objek sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program EVIEWS.

### **3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Hadya, Begawati, & Yusra (2018) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi linear OLS mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Jika hubungannya tidak linear, regresi OLS bukan merupakan alat yang ideal untuk analisis penelitian dan hal ini perlu suatu modifikasi pada variabel atau analisis tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan *grafik normal P-P Plot* yang membentuk satu garis lurus diagonal. Jika terdistribusi secara normal maka garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis lurus diagonal. Untuk menguji normalitas data, dapat digunakan *Test of Normality* sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,005$  maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.
  - b. Jika nilai signifikan  $> 0,005$  maka data dikatakan normal.
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk penilaian uji multikolinearitas jika nilai lebih kecil dari 0,8 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2013), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika model mengalami Heteroskedastisitas, dilakukan

estimasi dengan Generalized Linear Square (GLS). Namun, jika varian bersifat Homoskedastisitas, pengujian dilanjutkan ke uji autokorelasi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi (Hadya, Begawati, & Yusra, 2018). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji DurbinWatson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d < dL$  atau  $> (4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d > dU$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $dL < d < dU$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Munandar, 2017). Analisis

regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *EViews*. Hubungan antara variabel independen, yaitu, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba yang diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Persistensi Laba
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
<i>e</i>	= <i>Term of error</i>
I	= Perusahaan
t	= Waktu

### 3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

#### 1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan metode ordinary last square. Dengan metode *ordinary last square*,

maka akan diasumsikan bahwa intercept maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. *Command Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependent
a	= Konstanta
X	= Variabel Independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

## 2. *Random Effect Model*

Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *generalized least square* (GLS) sebagai teknis estimasinya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

$Y_{it}$  = variabel terikat untuk individu i dan waktu t

$X_{it}$  = variabel terikat untuk individu i dan waktu

$\beta_0$  = rata-rata intersep

$\beta_{1,2}$  = slope

$v_{it}$  = error gabungan

### 3. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi dalam model *fixed effect* ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + i_{ait} + x_{it}\beta$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependent
- a = Konstanta
- X = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- e = *Error term*

### 3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

#### 1. Uji Chow

Pengujian ini untuk menentukan *fixed effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam Uji Chow, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut :

$H_0 = Common\ Effect\ Model$

$H_a = Fixed\ Effect\ Model$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability cross-section Chi Square  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai probability cross-section Chi Square  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

#### 2. Uji Hausman

Pengujian ini untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji hausman, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

$H_0 = Random\ Effect\ Model$

$H_a = Fixed\ Effect\ Model$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_a$  diterima yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *Fixed effect* model lebih baik dari pada *common effect* model. Apabila nilai Lagrange Multiplier lebih besar dari nilai kritis chi-square maka dapat diartikan model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *random effect* model. Dalam uji *lagrange multiplier*, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random Effect Mode}$

Pedoman yang akan digunakan kesimpulan ini berdasarkan metode *Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_a$  diterima yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.
4. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 Nilai  $R^2$



yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97). Semakin besar variasi semakin sempurna suatu model, dengan persamaan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika KD mendekati 0, berarti pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen rendah
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependet tinggi.

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan *statistic* (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative (H<sub>a</sub>) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan

statistik. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01}: \rho = 0$  Volatilitas penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

$H_{a1}: \rho \neq 0$  Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

$H_{02}: \rho = 0$  Volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

$H_{a2}: \rho \neq 0$  Volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

$H_{03}: \rho = 0$  Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

$H_{a3}: \rho \neq 0$  Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

### 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%.

### 3. Kaidah Keputusan

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{\alpha}$  atau  $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung}$

Terima  $H_0$  jika  $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas selanjutnya akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis secara simultan maupun parsial yang diajukan dapat diterima atau ditolak.